

ANALISIS KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Kiki Dewi Sinta Pandiangan¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb180810228@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Fluctuations in the debt-to-equity ratio of manufacturing companies for the 2016-2020 period indicate that the company's own funds are not consistently used. Fluctuations in net profit margin result in fluctuations in price to book value. This fluctuating PBV has an impact on the company's image. The purpose of this study is to find out the effect of DER and NPM on PBV by using secondary data on annual financial reporting. The sample used purposive sampling method. a population of 51 manufacturing companies in the consumer goods sector from 2016-2020 obtained a sample of 8 companies. Analysis of research data using classical assumption test, multiple linear regression, t test, f test, coefficient of determination. DER has a significant effect on PBV with a significance value of $0.00 < 0.05$, t count $5.849 > 2.026$. NPM has a significant effect on PBV with a significance value of $0.00 < 0.05$, t count $5,790 > t$ table $2,026$, if tested together DER and NPM have a significant effect on PBV with a number $0.000 < 0.05$, F count $35,223 > F$ table 3.24 .

Keywords: Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Price to Book Value.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi menjadi salah satu sektor terbesar karena banyak dibutuhkan masyarakat luas. Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku sebelumnya. Oleh sebab itulah, perusahaan manufaktur berperan dalam menambah nilai jual terhadap produk yang dihasilkan sehingga memiliki estetika sendiri. Makanan dan minuman menjadi sektor barang konsumsi yang lebih banyak disukai para pendiri perusahaan untuk membangun perusahaan dan para konsumen tentunya. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdiri atas subsektor makanan dan minuman, obat-obatan, dan alat untuk keperluan rumah tangga inilah yang sangat membantu aktivitas dan pertahanan manusia sehari-hari.

Adapun rata-rata *price to book value* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berkisar pada nilai 0,85% dari tahun 2016-2020 yang artinya cukup rendah di mata pemangku kepentingan. Kemudian PBV pada PT Sekar Laut Tbk dari 2016-2020 hampir mendekati nilai 2,36%. Rata-rata PBV PT Sekar Bumi Tbk periode 2016-2020 ialah 1,04%. Berbeda dengan rata-rata nilai PBV pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk yang menghasilkan nilai cukup rendah yakni 0,61%. Lalu pada PT Tempo Scan Pasific Tbk dengan nilai rata-rata 1,34% sepanjang 2016-2020.

Rata-rata PBV pada PT Chitose International Tbk adalah 0,79% dari 5 tahun antara 2016-2020. Selanjutnya nilai PBV pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2016-2020 ialah 3,23% yang menggambarkan cukup tingginya nilai perusahaan tersebut selama 5 tahun berturut-turut. Terakhir pada PT Mayora

Indah Tbk yang menghasilkan rata-rata nilai PBV selama kurun waktu 2016-2020 yakni 5,77. Nilai rata-rata perusahaan ini terbilang paling tinggi di antara beberapa perusahaan lainnya dengan penafsiran bahwa perusahaan cukup berjalan seimbang selama beroperasi. Adapun tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui analisis *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, analisis *net profit margin* terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia serta analisis *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari beberapa penelitian terdahulu oleh (Saju, 2021) yang menyatakan hasil bahwa *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Peneliti lainnya oleh (Laoli, 2021) menyimpulkan hasil penelitian bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan kepada *price to book value*.

KAJIAN TEORI

Perusahaan yang baik memberikan laporan keuangan yang valid, jelas, dan akurat mencerminkan sinyal baik. Sebaliknya, perusahaan yang kurang terbuka dalam melaporkan keuangan menggambarkan sinyal yang kurang baik. Dampak dari 2 cerminan sinyal ini dapat terlihat dari sikap para calon investor dalam putusan kerja sama dengan perusahaan terkait. Calon investor lebih senang bergabung pada perusahaan yang jelas nilai perusahaannya. Maka dapat dikatakan nilai perusahaan sebagai penentu keputusan calon investor. Hal lain yang tidak dipungkiri juga akan memancing keinginan para penanam modal lainnya untuk ikut bergabung menjalin kerja sama dengan perusahaan. tentu saja hal tersebut didukung dengan alasan perusahaan tersebut sangat bersifat terbuka terhadap pihak yang berkepentingan mengenai informasi perusahaan yang dianggap bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan perusahaan yang dituju.

Nilai perusahaan merupakan cara seorang calon investor maupun investor memandang citra perusahaan tersebut apakah positif atau negatif (Indrarini, 2019). Penetapan tujuan awal pembangunan perusahaan tidak lepas dari keinginan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan perusahaan menggambarkan kekayaan perusahaan, semakin kaya perusahaan semakin baik pula nilai perusahaan di mata pihak eksternal. Hal ini juga dirasakan oleh pemegang saham yang semakin makmur dari hasil perolehan dividen. Tentu saja peristiwa ini yang diinginkan pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Seringkali harga saham perusahaan menjadi patokan investor untuk menilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan terkini dan pandangan beberapa tahun ke depan. Harga saham perusahaan yang akan dibandingkan dengan nilai buku menjadi keputusan akhir investor dalam pengambilan keputusan. Dari nilai rasio perbandingan inilah dapat diketahui apakah nilai wajar saham berada di bawah harga pasar atau harga pasar di bawah nilai wajar saham (Indriyani, 2017). Hal ini menjadi penilaian penting bagi para investor yang ingin beruntung saat berinvestasi baik jangka pendek bahkan jangka panjang. Langkah untuk menentukan nilai suatu perusahaan dapat dilalui dengan cara menggunakan rumus *price to book value* (PBV) yaitu dengan membagi harga saham dengan nilai buku.

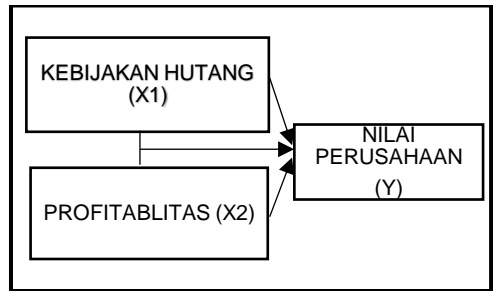
Kebijakan hutang adalah kewajiban perusahaan akibat peminjaman dana dari pihak luar tempo lalu sebagai bentuk loyalitas perusahaan (Frasti, 2013). Hutang terbagi menjadi 2 jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek harus dilunasi dalam waktu satu tahun saja melalui kas, surat berharga lainnya, piutang pendapatan, atau wesel tagih. Sedangkan hutang jangka panjang dapat dilunasi dalam waktu satu tahun lebih. Pembayaran hutang jangka panjang dapat dilakukan dengan pengadaian gedung maupun hutang obligasi perusahaan yang berani menimjam dana

dari pihak luar dengan jumlah yang cukup tinggi cenderung juga berani mematokkan harga saham yang tinggi. Dampak baiknya yang diharapkan dari tinggi harga saham adalah naiknya nilai perusahaan (Hertina, Hidayat, & Mustika, 2019). Adapun rumus untuk mencari kebijakan hutang dengan *debt to equity ratio* yaitu dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas.

Definisi profitabilitas ialah ukuran keberhasilan perusahaan yang terlihat dari banyaknya keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu (Indrarini, 2019). Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan *profit* tinggi cenderung meminimalisir penggunaan hutang. Perusahaan yang makmur tercermin dari profitabilitas yang tinggi. Tujuan memaksimalkan *profit* adalah ekspektasi tertinggi yang diimpikan oleh pemilik perusahaan dan para investor yang mengharapkan laba sebesar-besarnya.

Harapan lainnya juga diiringi dengan memperkecil pengeluaran-pengeluaran untuk proses produksi serta risiko yang mungkin dapat terjadi dengan tetap memaksimalkan kinerja dan pemanfaatan hasil produksi (Hairudin, Umar Bakti, 2020).

Adapun beberapa penelitian hasil penelitian terdahulu antaranya (Safarida, 2017) dengan hasil akhir bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Jika diuji secara bersamaan DER berpengaruh signifikan kepada PBV. Lalu datang dari peneliti (Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga, 2017) dengan hasil yang didapat adalah bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikutnya peneliti (Gema Fajar Ramadhan, Fitria Husnatarina, 2018) bahwa hasilnya adalah kebijakan hutang dinilai dapat berpengaruh negatif yang signifikan pada variabel nilai perusahaan. Lalu peneliti (Martha, Lidya, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febsri Susanti, 2018) variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Adapun dugaan sementara dari penelitian ini ialah:

H1: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

H2: *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*,

H3: *Debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan guna mendapat hasil riset dengan merumuskan masalah terlebih dahulu lalu menyajikan teori-teori dasar dan variabel dalam penelitian. Selanjutnya membuat hasil jawaban sementara yang akan diuji keakuratannya. Data penelitian ini berjenis data *time series* Kumpulan objek yang dijadikan populasi pada penelitian ini dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang terdiri dari 51 perusahaan. Untuk menentukan sampel yang mewakili data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 4 kriteria penentu yakni perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menyediakan laporan keuangan perusahaannya mulai dari periode 2016-2020, perusahaan yang menghasilkan laba selama periode 2016-2020 perusahaan yang memiliki *price to book value* rendah selama periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dari website resmi Bursa Efek Indonesia. klasik. Uji asumsi

klasik yang dipakai terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji T dan uji F serta koefisien determinasi. Hasil penelitian ini didukung oleh SPSS v.25. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif yang sesuai dengan namanya uji ini lebih ke arah tulisan detail mengenai objek penelitian yang telah ditentukan dalam bentuk penjelasan atas tampilan tabel data statistik (Chandrarini, 2017:138).

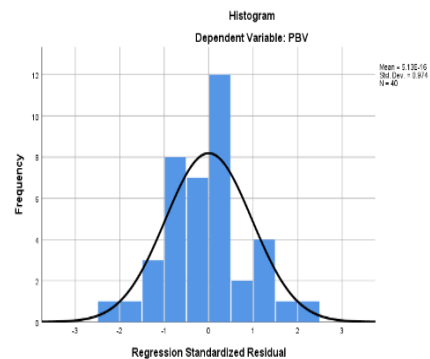
Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|--------|----------------|--|
| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | |
| DER | 40 | .19 | 1.72 | 24.33 | .6081 | .35430 | |
| NPM | 40 | .00 | .11 | 1.68 | .0421 | .02723 | |
| PBV | 40 | .28 | 6.85 | 80.04 | 2.0009 | 1.78895 | |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | | | |

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Dapat diamati dari pengujian statistik deskriptif yang sudah dilakukan bahwa hasil yang diperoleh adalah nilai paling kecil dan paling besar *debt to equity ratio* sebagai variabel pertama ialah 0,19 dan 1,72. Adapun total nilai datanya ialah 24,33 dengan rata-rata yang didapat 0,6081. Simpangan baku variabel *debt to equity ratio* bernilai 0,35430 selama 5 tahun terakhir data penelitian selama periode 2016-2020. *Net profit margin* memiliki nilai terkecil 0,00 dan dapat mencapai 0,11 pada nilai tertingginya. Jika data variabelnya dijumlahkan menghasilkan nilai 1,68 dengan rata-rata 0,0421 serta simpangan baku bernilai 0,02723 selama periode 2016-2020. *Price to book value* menghasilkan nilai 0,28 dan 6,85 saat pengujian statistik deskriptif dengan total penjumlahan data sebesar 80,04. Jika jumlah perhitungan nilai data dibagi dengan total data menghasilkan 2,0009 dengan nilai simpangan bakunya sebesar 1,78895 yang berkisar dari tahun 2015-2020.

yang sudah dikalkulasikan apakah normal atau tidak (Ghozali, 2018:161).



Gambar 1. Chart Histogram

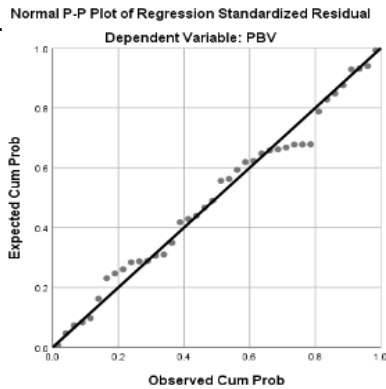
Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Dari tampilan *chart histogram* di atas disajikan hasil gambar berbentuk lonceng. Oleh karena itu, maka dapat diketahui bahwa data telah berdistribusi normal.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Pengujian pertama yang perlu dilakukan adalah uji normalitas yang akan menampilkan kondisi data penelitian



Dari gambar *chart normal p-plot* di atas dapat diketahui bahwa setiap titik-titik saling menyebarkan. Titik-titik pada *chart normal p-plot* di atas juga saling mengiringi garis diagonal. Artinya, data menunjukkan berdistribusi normal

Gambar 2. Chart Normal P-Plot

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .0000000 |
| Most Extreme Differences | Std. Deviation | 1.04979075 |
| | Absolute | .119 |
| | Positive | .119 |
| | Negative | -.084 |
| Test Statistic | | .119 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .156 ^c |

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Dari tampilan tabel uji *kolmogorov-smirnov* di atas semakin mendukung hasilnya bahwa data memang berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $0,156 > 0,05$.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Dengan melakukan uji multikolinearitas dapat diketahui apakah ada penemuan hubungan pada variabel-variabel bebas penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-----------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | -1.278 | .427 | | -2.995 | .005 | | |
| (Constant) | 2.851 | .487 | .565 | 5.849 | .000 | .999 | 1.001 |
| DER | 36.717 | 6.342 | .559 | 5.790 | .000 | .999 | 1.001 |
| NPM | | | | | | | |

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Nilai toleransi variabel independen *debt to equity ratio* dan *net profit margin* sebesar 0,999 yang berarti lebih besar

dari nilai 0,1. Sedangkan VIF untuk variabel kedua independennya 1,001 yang masih dibawah nilai 10. Dari

interpretasi di atas maka dapat dianalisa bahwa pada variabel-variabel independen dalam penelitian tidak terdapat hubungan pada kedua variabel independen tersebut.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui apakah muncul ketidaksamaan pada variabel

prediksi model saat dilakukan pengembangan penelitian. Pada penelitian ini dapat dilakukan uji heteroskedastisitas dengan dibantu oleh perlakuan uji *Glejser*. (Perdana, 2016:49)

Tabel 4. Uji Park Glejser

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | .311 | .249 | | | 1.252 | .218 |
| DER | .551 | .284 | .300 | | 1.941 | .060 |
| NPM | 3.933 | 3.696 | .164 | | 1.064 | .294 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Pada tabel hasil uji *Glejser* di atas nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,060 dan nilai signifikansi *net profit margin* sebesar 0,294. Dari kedua nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari nilai 0,05 maka disimpulkan bahwa pada data tidak terjadi heteroskedastisitas atau jada perbedaan varians maka dinamakan heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi akan menampilkan apakah pada model regresi ditemukan keterkaitan antara kurun waktu terkini pada penelitian dengan kurun waktu yang lewat. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* Untuk menentukan uji autokorelasi ditentukan kriterianya yaitu jika $-2 < dw < 2$ yang artinya pada model regresi tidak ada autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson

| Model | Model Summary ^b | | | | | Durbin-Watson |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|--|---------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | | |
| 1 | .810 ^a | .656 | .637 | 1.07779 | | 1.219 |

a. Predictors: (Constant), NPM, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Sesuai dengan tabel di atas yang disesuaikan dengan jumlah data sebanyak 40 dan penggunaan variabel bebas ada 2 menghasilkan nilai uji *durbin-watson* sebesar 1,219. Hal ini berarti menunjukkan $-2 < 1,219 < 2$ tidak ditemukannya autokorelasi antara kurun waktu t dengan kurun waktu t-1.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk menampilkan penemuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu.

Tabel 6. Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1.278 | .427 | | -2.995 | .005 |
| DER | 2.851 | .487 | .565 | 5.849 | .000 |
| NPM | 36.717 | 6.342 | .559 | 5.790 | .000 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

1. Terlihat pada tampilan tabel hasil uji t di atas yang menyajikan nilai signifikan variabel independen pertama yakni *debt to equity ratio* sebesar 0,00 yang artinya di bawah 0,05 dengan t hitung 5,849 dan t tabel 2,026. Hal ini berarti t hitung > t tabel. Interpretasi yang dapat dipetik adalah secara individu *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

0,05. Adapun t hitung 5,790 > t tabel 2,026. Artinya, *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

4.2.2 Uji F

Uji F juga bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetapi secara bersama-sama.

2. Begitu juga dengan variabel independen kedua yaitu *net profit margin* memiliki nilai signifikansi 0,00 <

Tabel 7 Hasil Uji F

| Model | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|-------------------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 81.833 | 2 | 40.916 | 35.223 | .000 ^b |
| | Residual | 42.980 | 37 | 1.162 | | |
| | Total | 124.813 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), NPM, DER

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Dari penyajian tabel hasil uji F tersebut dapat diamati bersama bahwa nilai signifikansi parsial sebesar 0,000 yang artinya di bawah 0,05. F hitung sebesar 35,223 dan Ftabel 3,24. Oleh karena itu, dipastikan Fhitung > Ftabel. Interpretasi data yang dapat dipetik ialah variabel *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap

price to book value jika diuji secara bersama-sama.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Terakhir ialah melakukan koefisien determinasi untuk menampilkan besar kesanggupan variabel X dalam mendeskripsikan variabel Y.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .810 ^a | .656 | .637 | 1.07779 |

a. Predictors: (Constant), NPM, DER
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Berdasarkan tabulasi data penelitian dapat diketahui bahwa koefisien determinasi bernilai 0,656 menjadi nilai *R Square* atau jika dibuat dalam bentuk persentase menjadi 65,6%. Persentase 65,6% ini mengandung makna bahwa besaran nilai yang dapat dideskripsikan kedua variabel independent kepada variabel dependen. Arti lain yakni 34,4% adalah besar persentase yang mampu dideskripsikan oleh variabel lain di luar konteks variabel dependen pada penelitian.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y ini berlandaskan pada uji t yang telah dilakukan sebelumnya yang mendapat hasil t hitung $6,090 > t_{\text{tabel}} 2,02619$. Nilai lain yang diperoleh ialah signifikansi 0,00 yang artinya di bawah 0,05. Artinya, secara individu *debt to equity ratio* dapat berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Hasil uji t yang diperoleh sesuai dengan tabulasi data penelitian ini bahwa diketahui *debt to equity ratio* perusahaan dari periode 2016-2020 yang semakin naik mengakibatkan *price to book value* juga jadi meningkat. Adapun hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini ialah dari peneliti (Saju, 2021) yang mendapat hasil uji hipotesis *debt to equity ratio* dapat berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji t atas pengaruh variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan

terhadap *price to book value*. Hasil ini disesuaikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ serta nilai t hitung $6,182 > t_{\text{tabel}} 2,02619$.

Berdasarkan tabulasi data penelitian dapat diketahui bahwa alasan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* ialah karena persentase *net profit margin* suatu perusahaan yang tinggi juga menjamin tingginya *price to book value* perusahaan. Tingginya *net profit margin* menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang otomatis berakibat baik bagi nilai perusahaan yang bagus. Adapun pernyataan di atas juga didasari oleh penelitian sebelumnya dari peneliti (Laoli, 2021) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Selain menguji secara parsial hal penting lainnya adalah uji secara simultan. Uji simultan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *price to book value* yang didapat yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta F hitung $38,800 > F_{\text{tabel}} 3,24$. Maknanya ialah *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* jika diberlakukan bersamaan. Karena secara simultan berpengaruh signifikan, maka dari itu perumusan hipotesis ketiga diterima

Hal ini berdasarkan dengan jawaban pengujian yang telah diperoleh sesuai dengan tabulasi data penelitian bahwa jika semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* perusahaan maka berdampak pada

meningkatnya *net profit margin* perusahaan sehingga *price to book value* perusahaan juga semakin tinggi. Pengaruh yang diberikan juga dapat terbukti dari hasil koefisien determinasi yang menyatakan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* dapat mempengaruhi *price to book value* sebanyak 65,6%. Adapun penelitian terdahulu yang searah dengan hasil penelitian ini yakni dari (Laoli, 2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

SIMPULAN

Pembahasan hasil penelitian sekunder ini dapat menyimpulkan hal-hal seperti berikut:

1. Hasil uji menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan positif juga signifikan. Hasil ini sesuai dengan penyajian tabel data uji t dengan nilai signifikansi 0,00 di bawah 0,005 dengan nilai t hitung 6,090 > t tabel 2,02619. Intinya adalah perumusan hipotesis H1 diterima.
2. Hasil uji menyatakan *net profit margin* juga berpengaruh signifikan kepada *price to book value* karena t hitung 6,182 > t tabel 2,02619 dan perolehan nilai signifikansi di bawah 0,05 yakni 0,00. Oleh karena itu, H2 diterima karena sesuai dengan hipotesis.
3. Secara simultan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan kepastian hasil uji t dengan nilai F hitung 38,800 > Ftabel 3,24. Dengan demikian sesuai dengan pernyataan hipotesis H3 yang artinya diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Frasti, H. E. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*.
- Gema Fajar Ramadhan, Fitriah Husnatarina, L. M. A. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3, 1–9.
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*.
- Hairudin, Umar Bakti, A. R. (2020). Implikasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 1–23.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 1–10.
- Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga, dan H. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3, 1–8.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kulaitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10, 333 – 348.
- Laoli, I. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Perputaran Piutang, Net Profit Margin, Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods dan sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5, 1–14.

- Perdana, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Safarida, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 1–17.
- Saju, D. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, IX, 1–5.